

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah suatu kondisi Kesehatan yang dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, suasana hati, perasaan ataupun gabungan dari hal-hal tersebut. Gangguan jiwa merupakan sebuah sindrom dari pola perilaku seseorang yang berkaitan dengan suatu *distress* (kondisi gangguan emosional) yang tidak hanya ada dalam hubungan dengan seorang individu namun juga dalam hubungan bermasyarakat (Palupi et al., 2019)

Menurut *World health organization* (WHO) diperkirakan terdapat sebanyak 450 juta orang di dunia yang mengidap penyakit gangguan jiwa. Terdapat sekitar 21 juta orang mengalami gangguan skizofrenia atau gangguan jiwa berat (Dermawan, 2017). Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang menyebabkan terganggunya persepsi dan pola pikir seseorang yang disertai dengan halusinasi pada indra pendengaran, pengecap, peraba, penciuman, maupun visual. Orang yang memiliki gangguan skizofrenia akan mengalami perubahan pada kepribadian dan perilaku yang dapat berdampak dalam fungsi sosial (Volkan, 2020)

Halusinasi merupakan gejala umum yang dialami oleh pasien skizofrenia. Jenis halusinasi paling banyak ada pada jenis halusinasi pendengaran yakni sekitar 60-80%. Halusinasi dapat diartikan sebagai pengalaman persepsi dengan rangsangan sensorik yang tidak relevan (Hare, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementrian Republik Indonesia,

terdapat jumlah sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1000 penduduk di Indonesia yang mengalami gangguan jiwa berat (Hapsari & Azhari, 2020).

Pemberian terapi halusinasi dapat membantu penderitanya untuk mengurangi timbulnya tanda-tanda halusinasi dan meningkatkan kemampuan untuk membedakan antara hayalan dan kehidupan nyata. Salah satu terapi yang dapat diberikan untuk pasien dengan gangguan halusinasi yakni terapi psikoreligius berdzikir. Berdasarkan penelitian sebelumnya terapi psikoreligius berdzikir ini efektif untuk mengurangi tingkat halusinasi. Dalam penelitian dilakukan terapi berdzikir selama 2 minggu dengan 8 responden, diperoleh hasil 5 responden mengatakan bahwa halusinasi berkurang dari sebelumnya dan dari 3 responden belum terdapat perubahan (Dermawan, 2017).

Dari data di RSKJ Mustajab Purbalingga didapatkan data pasien rawat inap pada tahun 2022 berjumlah 1.177 orang. Pada bulan Januari 2023 terdapat 102 pasien rawat inap di RSKJ Mustajab Purbalingga, dengan 34 orang pasien yang mengalami gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran. Berdasarkan studi pendahuluan di RSKJ Mustajab Purbalingga di dapatkan data bahwa telah dilakukan penanganan dengan terapi obat dan terapi kejang listrik pada pasien dengan gangguan persepsi sensorial halusinasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul Penerapan Terapi Psikoreligius Dzikir Pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensorial Halusinasi Pendengaran Di RSKJ Mustajab Purbalingga

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana penerapan terapi psikoreligius berdzikir pada asuhan keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di RSKJ Mustajab Purbalingga”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan terapi psikoreligius berdzikir pada asuhan keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di RSKJ Mustajab Purbalingga

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dengan Terapi Psikoreligius Dzikir
- b. Mendeskripsikan Diagnosa Keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dengan Terapi Psikoreligius Dzikir
- c. Mendeskripsikan Perencanaan Keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dengan Terapi Psikoreligius Dzikir
- d. Mendeskripsikan Implementasi Keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dengan Terapi Psikoreligius Dzikir

- e. Mendeskripsikan Evaluasi Keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dengan Terapi Psikoreligius Dzikir
- f. Mendeskripsikan kemampuan pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dalam mengontrol halusinasi melalui Terapi Dzikir
- g. Mendeskripsikan efektivitas Terapi Psikoreligius Dzikir terhadap kontrol halusinasi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Pasien

Diharapkan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat membantu pasien untuk mengenal, mengontrol dan mengurangi tingkat halusinasi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran

2. Manfaat Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dalam bidang keperawatan secara professional dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan

3. Manfaat Bagi RSKJ

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan penelitian dalam perawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.



4. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan juga dapat menambah pengalaman untuk pengaplikasian pemberian asuhan pada pasien dengan gangguan jiwa.

